

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini mengenai langkah-langkah dan peningkatan kemampuan berpidato dengan menggunakan model Mind Mapping pada peserta didik kelas VIII SMP Al-Ittihad Jamanis, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik kelas VIII SMP Al-Ittihad Jamanis dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus, penggunaan model Mind Mapping dalam pembelajaran berpidato dapat diterapkan dengan baik. Penerapan model tersebut dilakukan sesuai dengan sintaks model Mind Mapping, yaitu menentukan topik dan tujuan pidato, menggali dan mengidentifikasi gagasan, menyusun mind mapping, mengembangkan alur pidato, latihan berpidato, penyampaian pidato, serta refleksi dan evaluasi. Melalui sintaks tersebut, peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengembangkan gagasan yang relevan dengan topik pidato, mengorganisasikan ide pokok dan ide pendukung secara sistematis, serta menyusun alur pidato yang runtut berdasarkan mind mapping yang dibuat. Mind mapping juga membantu peserta didik menggunakan kata kunci sebagai pedoman dalam latihan dan penyampaian pidato sehingga peserta didik lebih percaya diri dan tidak bergantung sepenuhnya pada teks. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, penggunaan model Mind Mapping dapat diterapkan dengan sangat baik dalam pembelajaran berpidato.
2. Penggunaan model Mind Mapping terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik kelas VIII SMP Al-Ittihad Jamanis. Sebelum tindakan

dilakukan, kemampuan berpidato peserta didik masih tergolong rendah. Dari 18 peserta didik, hanya 7 peserta didik atau sebesar 38,9% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 11 peserta didik atau sebesar 61,1% belum mencapai ketuntasan. Selain itu, rata-rata kemampuan berpidato peserta didik pada tahap prasiklus sebesar 58,8 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpidato peserta didik perlu ditingkatkan. Setelah diterapkan model Mind Mapping, kemampuan berpidato peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan berpidato peserta didik mencapai 67,4 atau mengalami peningkatan sebesar 8,6 poin. Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan berpidato peserta didik menjadi 93,9 atau meningkat sebesar 26,5 poin. Secara keseluruhan, nilai rata-rata keterampilan berpidato peserta didik meningkat sebesar 35,1 poin dari tahap prasiklus ke Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh aspek penilaian berpidato, yaitu indikator aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang terdiri dari aspek lafal atau artikulasi, intonasi, diksi, kelancaran berbicara, penguasaan topik, serta sikap/gerak-gerik/gestur. Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada aspek penguasaan topik dan kelancaran berbicara. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan lafal, intonasi, dan diksi yang lebih tepat, serta sikap yang lebih tenang, berani, dan percaya diri saat menyampaikan pidato di depan kelas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model Mind Mapping membantu peserta didik mengembangkan ide pidato, menyusun pokok-pokok pembicaraan secara sistematis, memahami hubungan antargagasan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas. Dengan demikian, model pembelajaran Mind Mapping terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran berpidato dan mampu meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik kelas VIII SMP Al-Ittihad Jamanis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan model Mind Mapping dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi berpidato. Model pembelajaran ini terbukti mampu membantu peserta didik mengorganisasikan gagasan secara sistematis, mempermudah penyusunan kerangka pidato, serta meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pidato. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan model Mind Mapping sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara.

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran berpidato dan memanfaatkan mind mapping sebagai sarana untuk mengembangkan serta mengorganisasikan gagasan sebelum menyampaikan pidato. Selain itu, peserta didik perlu memaksimalkan bimbingan dan arahan yang diberikan guru serta terus berlatih berpidato secara berkelanjutan agar kemampuan berpidato, khususnya dalam aspek penguasaan topik, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri, dapat berkembang secara optimal.

Sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, salah satunya model Mind Mapping, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya keterampilan berpidato.

Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan model Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik kelas VIII SMP Al-Ittihad Jamanis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang pendidikan, atau kondisi pembelajaran yang berbeda. Selain itu, Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai penggunaan model Mind Mapping pada materi, jenjang

pendidikan, atau keterampilan berbahasa lainnya. Sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model Mind Mapping dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.